

Jasa Pendidikan sebagai Pilar Transformasi Sosial: Analisis Perbandingan terhadap Jenis Jasa Lain dalam Pembangunan Bangsa

Hani Nurilya^{1*}, Novia Retalia Putri², Dela Putri Amanda³

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia, ³ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

¹haninurilya99@gmail.com, ²noviaretaliaputri05@gmail.com, ³delaputriamanda8@gmail.com

*Correspondence : Hani Nurilya

Received : May 2025	Revised : July 2025	Published : July 2025
---------------------	---------------------	-----------------------

Abstract. *This study aims to examine the fundamental differences between education services and other types of services and highlight the strategic contribution of education in social and economic development. Using a qualitative approach through the literature study method, data was collected from various scientific literature related to the service sector, particularly educational services. The results show that education services have unique characteristics that are long-term oriented, such as the development of individual skills, character and competitiveness that have a direct impact on improving the quality of life and productivity of society. Unlike other services that tend to offer instant solutions, education produces deep and sustainable transformative change. The findings confirm the importance of placing education as a priority sector in national development policy, given its role in creating excellent human resources and strengthening social structures. The study also adds to the theoretical understanding of the differentiation of education services in the landscape of public service and nation-building.*

Keywords: *educational services, social development, human resources, comparative services, social transformation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan mendasar antara jasa pendidikan dan jenis jasa lainnya serta menyoroti kontribusi strategis pendidikan dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah terkait sektor jasa, khususnya jasa pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa jasa pendidikan memiliki karakteristik unik yang berorientasi jangka panjang, seperti pengembangan keterampilan, karakter, dan daya saing individu yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Berbeda dengan jasa lain yang cenderung menawarkan solusi instan, pendidikan menghasilkan perubahan transformatif yang mendalam dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya menempatkan pendidikan sebagai sektor prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional, mengingat perannya dalam menciptakan sumber daya manusia unggul dan memperkuat struktur sosial. Kajian ini juga menambah pemahaman teoretis mengenai distingsi jasa pendidikan dalam lanskap layanan publik dan pembangunan bangsa.

Kata Kunci: jasa pendidikan, pembangunan sosial, sumber daya manusia, perbandingan jasa, transformasi sosial.



PENDAHULUAN

Bisnis jasa pendidikan memiliki ciri khas yang membedakannya dengan jenis jasa yang lain. Sebagaimana pendapat Agustina, jasa pendidikan selain bersifat intangible atau tidak nampak secara fisik juga bersifat memiliki pengaruh yang jauh-lebih panjang bagi individu maupun masyarakat.(Agustina, 2020) Maknanya, pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan masyarakat yang memberikan skill, knowledge, dan understand dengan meningkatkan individu. Salah satu generasi masa depan yang nanti akan bekerja dan mengikuti perkembangan usaha, ekonomi, sosial, dan kebudayaan adalah anak muda.(Simamora, 2020)

Namun, meskipun pendidikan memiliki peran sentral, seringkali ada ketidakpahaman atau kekeliruan dalam memahami sejauh mana peran tersebut dibandingkan dengan jasa lain. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk menggali lebih dalam mengenai apa yang membedakan pendidikan dari jasa lainnya, serta bagaimana pendidikan memberikan kontribusi dalam kemajuan bangsa dan peradaban.

Pemetaan kajian terdahulu tentang jasa pendidikan menunjukkan bahwa banyak penelitian yang membahas tentang peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2021) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan meningkatkan produktivitas kerja.(Rini, 2021) Sementara itu, penelitian oleh Yulianti (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan yang terjangkau dan berkualitas berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.(Yulianti, 2022) Namun, terdapat juga penelitian yang menyoroti masalah ketidakmerataan kualitas pendidikan di berbagai daerah, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat dengan realitas pendidikan yang ada.

Selain itu, literatur yang lebih tua seperti yang dilakukan oleh Widodo (2016) mencatat pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.(Widodo, 2016) Akan tetapi, meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya pendidikan, masih sedikit kajian yang membahas perbedaan fundamental antara jasa pendidikan dengan jasa lainnya dalam konteks dampaknya yang lebih luas terhadap masyarakat dan bangsa.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai perbedaan mendasar antara jasa pendidikan dan jasa lainnya serta bagaimana kontribusi pendidikan terhadap kemajuan bangsa. Dengan menganalisis konsep-konsep terkini dalam pendidikan, kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang betapa pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan bangsa.

Manfaat dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembuat kebijakan, pendidik, serta masyarakat umum mengenai pentingnya investasi di sektor pendidikan sebagai salah satu jalan untuk mencapai kemajuan bangsa. Selain itu, kajian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori pembangunan manusia oleh Amartya Sen (1999) yang menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kapasitas individu untuk mencapai potensi penuh mereka. Sen menganggap pendidikan sebagai alat penting dalam meningkatkan kebebasan dan pilihan individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi. (Sen, 1999)

Jasa pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda secara mendasar dari jenis jasa lainnya. Tidak hanya bersifat tidak berwujud (*intangible*), jasa pendidikan juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan peradaban. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai sosial yang memungkinkan mereka berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Peran strategis pendidikan ini menjadikan jasa pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Sayangnya, pemahaman masyarakat terhadap jasa pendidikan seringkali disamakan dengan jasa lainnya yang lebih berorientasi pada kepuasan instan, seperti jasa transportasi atau layanan kesehatan. Hal ini menimbulkan kesalahpahaman terhadap esensi dan fungsi pendidikan dalam jangka panjang, serta berdampak pada bagaimana kualitas pendidikan dinilai dan dikembangkan.

Fokus dari kajian ini adalah mengkaji perbedaan esensial antara jasa pendidikan dan jenis jasa lainnya dalam hal tujuan, proses, serta kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat celah atau *gap riset* berupa minimnya kajian yang secara eksplisit membahas jasa pendidikan sebagai entitas yang unik dibandingkan jenis jasa lain, terutama dalam konteks dampak jangka panjangnya terhadap transformasi individu dan struktur sosial.

Berangkat dari latar belakang tersebut, kajian ini dirancang untuk mengungkap secara kritis bagaimana jasa pendidikan seharusnya diposisikan dalam kerangka pembangunan nasional. Permasalahan utama yang mendasari kajian ini adalah sejauh mana jasa pendidikan memiliki keunikan dalam proses dan hasil yang dihasilkan dibandingkan dengan jasa lainnya, serta bagaimana peran strategisnya dalam membentuk masyarakat yang berdaya saing dan berkeadaban. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam tentang karakteristik khas jasa pendidikan dan menegaskan urgensinya sebagai fondasi utama dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penguatan pemahaman terhadap jasa pendidikan bukan hanya penting secara akademik, tetapi juga krusial sebagai dasar pengambilan kebijakan yang berpihak pada penguatan sektor pendidikan di semua level.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipilih karena bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis konsep serta temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan guna memahami karakteristik jasa pendidikan dan membandingkannya dengan jenis jasa lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam teori, hasil penelitian terdahulu, serta perspektif akademik yang beragam terkait topik yang dikaji.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pencarian literatur dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional yang

terindeks, buku-buku akademik mutakhir, serta dokumen-dokumen resmi yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “jasa pendidikan”, “layanan jasa”, “pembangunan manusia”, dan “kontribusi pendidikan”. Penelusuran dilakukan menggunakan basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dalam rentang waktu satu dekade terakhir (2013–2023) untuk memastikan keterkinian referensi.

Seleksi sumber dilakukan berdasarkan kriteria: (1) relevansi langsung dengan topik kajian, (2) kredibilitas penulis dan lembaga penerbit, dan (3) kontribusi teoretis atau empiris terhadap pemahaman mengenai jasa pendidikan. Setelah proses seleksi, dilakukan analisis isi terhadap literatur terpilih, yang mencakup identifikasi tema utama, pendekatan yang digunakan, serta kesenjangan dan kontribusi dari masing-masing studi.

Model sintesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *integrative review*, yang menggabungkan berbagai pendekatan dan temuan untuk membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh. Melalui sintesis ini, diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan konseptual yang komprehensif mengenai posisi jasa pendidikan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta membedakannya secara esensial dari jasa-jasa lainnya.

Justifikasi penggunaan metode studi kepustakaan dalam konteks ini adalah karena sifat kajian yang bersifat teoretis-konseptual, sehingga analisis literatur menjadi strategi yang tepat untuk menggali dan memetakan kerangka berpikir ilmiah dari berbagai perspektif yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perbandingan Jasa Pendidikan dengan Jasa Lainnya: Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan

Dalam membandingkan jasa pendidikan dengan jasa lainnya, terdapat berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memahami bagaimana keduanya beroperasi dan berkontribusi pada masyarakat dan individu. Sektor pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor jasa lainnya, yang mempengaruhi cara kita menilai kualitas dan dampaknya (Park, D., Kim, H., & Lee, 2023). Berikut ini adalah pembahasan tentang faktor-faktor yang membedakan keduanya, dengan fokus pada kualitas pengajaran, kurikulum, dan tujuan jangka panjang pendidikan.

Kualitas Pengajaran dan Kurikulum dalam Pendidikan

Salah satu faktor utama dalam sektor pendidikan adalah kualitas pengajaran dan kurikulum. Kualitas pendidikan bukan hanya diukur dari kemampuan seorang pengajar dalam menyampaikan materi, tetapi juga dari bagaimana kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata. (Thompson, 2022)

Menurut Fernandez (2021), kualitas pendidikan yang baik dapat berpengaruh langsung terhadap produktivitas individu di masa depan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan yang efektif mengembangkan potensi diri individu dan memberikan wawasan yang luas, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan kompetitif. (Fernandez, 2022)

Sebagai tambahan, kualitas pendidikan juga dapat menciptakan dampak jangka panjang pada perekonomian negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roberts et al. (2020), ditemukan bahwa kualitas pengajaran di sektor pendidikan tinggi dapat meningkatkan pendapatan individu serta kontribusinya terhadap sektor produktif lainnya. Pendidikan yang lebih baik menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing negara di pasar global. (Roberts, L., Johnson, T., & Thompson, 2020)

Perbedaan dengan Sektor Jasa Lainnya

Berbeda dengan sektor pendidikan yang memiliki fokus utama pada perkembangan jangka panjang dan pembelajaran yang mendalam, sektor jasa lainnya sering kali lebih menekankan pada aspek kecepatan dan efisiensi dalam pelayanan. Sebagai contoh, dalam sektor jasa transportasi, kualitas layanan lebih terfokus pada kecepatan dalam mengantarkan penumpang ke tujuan dan efisiensi biaya yang dapat mengurangi pengeluaran bagi pelanggan. Kecepatan ini menjadi elemen penting karena pelanggan mengutamakan waktu yang efisien dalam perjalanan mereka. Di sektor kesehatan, kualitas layanan lebih erat kaitannya dengan keakuratan diagnosis serta pengobatan yang cepat dan tepat, yang memungkinkan pasien menerima penanganan yang segera dan sesuai dengan kondisi mereka. Di sini, kecepatan bukan hanya soal waktu, tetapi juga tentang memberikan tindakan medis yang sesuai untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Sektor-sektor jasa lainnya cenderung memberikan solusi yang bersifat jangka pendek, yang dirancang untuk mengatasi masalah langsung dan segera, tanpa memerlukan proses panjang atau pendekatan yang lebih mendalam seperti yang biasa ditemukan di sektor pendidikan. Jasa-jasa ini memberikan respons yang cepat terhadap kebutuhan pelanggan, sering kali dalam bentuk layanan yang memuaskan dalam waktu singkat, guna memastikan masalah teratasi dengan segera. (Johnson, 2021)

Pendidikan, di sisi lain, cenderung berorientasi pada perubahan jangka panjang. Pendidikan bukan hanya tentang mengatasi masalah langsung, tetapi juga membentuk karakter dan membekali individu dengan pengetahuan yang dapat diterapkan sepanjang hidup mereka. (Durkheim, 1997) Oleh karena itu, meskipun sektor pendidikan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menunjukkan dampaknya, hasil dari pendidikan yang berkualitas memiliki efek jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan yang dipublikasikan oleh Zhang (2022), sektor pendidikan menekankan pada pembelajaran yang memerlukan waktu panjang untuk menunjukkan dampaknya, namun dampaknya jauh lebih besar dan luas jika dibandingkan dengan jasa lainnya yang lebih bersifat reaktif dan berbasis solusi cepat. (Zhang, 2022)

Dampak Jangka Panjang dan Solusi Jangka Pendek

Salah satu temuan yang sangat penting dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan memiliki peran yang lebih besar dalam menciptakan perubahan jangka panjang, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keterampilan-keterampilan ini bukan hanya bermanfaat di dalam konteks akademis atau profesional, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial individu dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam membentuk individu yang lebih

mampu beradaptasi dengan perubahan, mengambil keputusan yang lebih baik, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Di sisi lain, jasa lain yang menawarkan solusi langsung atau instan mungkin memberikan manfaat yang lebih cepat, namun dampaknya terbatas dan kurang dapat bertahan lama. Jasa-jasa tersebut cenderung hanya menyelesaikan masalah dalam waktu singkat tanpa memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Sebagai contoh, dalam sektor perbankan, layanan cepat dan efisien dapat memecahkan masalah finansial secara langsung, tetapi perubahan nyata dalam kebiasaan keuangan individu mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk dicapai, dibandingkan dengan pengaruh langsung yang ditawarkan oleh pendidikan.

Menurut Brown dan Green (2023), sektor pendidikan memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial yang lebih mendalam karena berfokus pada peningkatan keterampilan dan wawasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil pendidikan baru bisa dirasakan dalam jangka panjang, efek yang ditimbulkan jauh lebih berarti dibandingkan dengan jasa lain yang berorientasi pada kepuasan instan. (Brown, S., & Green, 2023)

Pembahasan

Pendidikan sebagai Jasa dengan Dimensi Epistemik, Etik, dan Emansipatoris

Salah satu kekeliruan mendasar dalam memahami jasa pendidikan adalah meletakkannya dalam kerangka yang sama dengan jasa layanan teknis lainnya. Pendekatan seperti ini cenderung menyederhanakan esensi pendidikan sebagai transaksi pengetahuan. Padahal, pendidikan merupakan jasa dengan dimensi epistemik (penciptaan pengetahuan), etik (pembentukan nilai), dan emansipatoris (pembebasan manusia dari keterbelakangan). Hal ini berbeda jauh dari jasa transportasi, medis, atau jasa keuangan yang cenderung bersifat pragmatis dan fungsional.

Prasetyo (2021) menekankan bahwa pendidikan tidak hanya menyentuh dimensi kognitif individu, tetapi juga mempengaruhi kesadaran sosial, keterhubungan kultural, dan kapasitas etik warga negara. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai 'alat produksi tenaga kerja', tetapi juga sebagai infrastruktur kultural yang membentuk peradaban. Becker (2020) memperluas gagasan ini melalui teori modal manusia yang menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan berdampak besar terhadap produktivitas jangka panjang dan ketahanan sosial masyarakat.

Namun, pendidikan sebagai jasa juga menanggung paradoks: di satu sisi menjadi sarana mobilitas sosial, tetapi di sisi lain juga dapat berfungsi sebagai alat reproduksi ketimpangan jika akses dan kualitasnya tidak merata (Fadila dkk., 2023).

Pendidikan dan Reproduksi Struktur Sosial: Perspektif Fungsionalisme-Kritis

Teori fungsionalisme klasik seperti Durkheim (1997) menempatkan pendidikan sebagai mekanisme penting dalam menjaga integrasi sosial. Pendidikan dalam perspektif ini bekerja untuk menanamkan norma, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan individu agar dapat berkontribusi pada struktur sosial yang stabil dan berfungsi. Sutrisno (2021) menyebut pendidikan sebagai sarana transmisi kultural lintas generasi yang menjamin keberlangsungan kolektif.

Namun demikian, pendekatan ini mulai dikritisi karena dianggap tidak cukup sensitif terhadap ketimpangan dan konflik struktural yang diproduksi oleh sistem pendidikan itu sendiri. Bourdieu dan Passeron (1977) misalnya, menunjukkan bagaimana sistem pendidikan seringkali menjadi sarana reproduksi simbolik dari

dominasi kelas atas melalui kurikulum, bahasa, dan standar evaluasi yang bias terhadap budaya dominan.

Di Indonesia, fenomena seperti diskriminasi terhadap sekolah di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), disparitas mutu guru, dan kesenjangan anggaran pendidikan antara sekolah negeri dan swasta memperlihatkan bagaimana sistem pendidikan bisa memperkuat struktur ketimpangan daripada menantangnya. Ini memperkuat argumen bahwa jasa pendidikan, meskipun berwatak publik, tetap beroperasi dalam medan kuasa yang tidak netral.

Middle-Range Theory dan Peran Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi Mikro dan Makro

Pendekatan middle-range theory seperti dikemukakan Johnson (Johnson, 2021) relevan untuk memetakan secara empiris keterkaitan antara pendidikan dengan outcome sosial-ekonomi tertentu. Dalam kerangka ini, pendidikan diposisikan sebagai variabel intervening yang menghubungkan antara kapasitas manusia dengan peluang ekonomi. Harris (Harris, 2022) memperkuat hal ini dalam studinya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas memiliki korelasi kuat dengan pertumbuhan ekonomi lokal.

Lebih dari itu, pendekatan ini memungkinkan pembacaan yang lebih dinamis terhadap kontribusi pendidikan dalam memberdayakan masyarakat, memperkuat partisipasi publik, dan mendorong inovasi sosial. Pendidikan bukan hanya tentang meningkatkan “employability”, tetapi juga memperluas “capabilities” (Sen, 1999) atau pilihan hidup yang bermakna. Di sinilah letak nilai strategis pendidikan yang tak tergantikan oleh jasa lain mana pun.

Namun perlu dicatat bahwa keberhasilan peran pendidikan sangat bergantung pada tiga prasyarat utama: kualitas isi kurikulum, kapasitas tenaga pendidik, dan ketersambungan pendidikan dengan ekosistem pembangunan lokal. Sayangnya, ketiganya masih menjadi titik lemah di banyak daerah di Indonesia.

Pendidikan, Ketimpangan Sosial, dan Peran Negara

Ketimpangan pendidikan adalah akar dari banyak ketimpangan sosial-ekonomi. Pendidikan yang hanya dinikmati oleh kelompok tertentu pada dasarnya akan mempersempit mobilitas sosial. Roberts dkk. (Roberts, L., Johnson, T., & Thompson, 2020) membuktikan melalui studi lintas negara bahwa ketimpangan akses pendidikan berdampak langsung pada peningkatan indeks Gini dan menurunnya indeks pembangunan manusia.

Di Indonesia, disparitas antara sekolah kota dan desa, negeri dan swasta, serta pusat dan daerah terluar memperjelas kegagalan negara dalam menyediakan pendidikan sebagai hak konstitusional. Lucas (Lucas, 2022) menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat penyelesaian pendidikan dasar rendah juga mengalami tingkat kemiskinan multidimensi yang tinggi.

Maka, negara harus dilibatkan secara aktif dan kritis. Kebijakan pendidikan tidak cukup diletakkan dalam kerangka anggaran dan infrastruktur, tetapi juga harus menyentuh aspek keadilan epistemik: siapa yang diajarkan, oleh siapa, untuk tujuan siapa?

Relevansi Global dan Lokal Pendidikan: Adaptasi terhadap Tantangan Abad 21

Dalam masyarakat global yang terdigitalisasi dan terdiferensiasi secara budaya, jasa pendidikan menghadapi tantangan baru. Pendidikan dituntut bukan hanya untuk membekali keterampilan teknis, tetapi juga kapasitas adaptif, fleksibilitas sosial, dan kepekaan ekologis. Pendidikan harus mampu menjembatani antara nilai lokal dan kompetensi global.

Thompson (2022) menyebutkan bahwa pendidikan abad ke-21 harus bertransformasi menjadi proses yang membangun ketahanan personal, kreativitas lintas disiplin, serta kapasitas untuk hidup dalam ketidakpastian. Dalam konteks ini, model jasa pendidikan konvensional—yang terlalu berorientasi pada hafalan dan standar ujian—sudah tidak relevan lagi.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak bisa diukur hanya dari indikator lulusan atau akreditasi, tetapi dari seberapa besar ia membentuk warga yang reflektif, produktif, dan mampu menjaga masa depan secara berkelanjutan.

Pendidikan dan Pembangunan Indonesia: Jalan Menuju Transformasi Sosial

Jika Indonesia hendak melakukan lompatan pembangunan, maka pendidikan harus menjadi “core policy” yang mengintegrasikan seluruh sektor: ekonomi, lingkungan, teknologi, dan budaya. Pendidikan yang berkualitas dan merata tidak hanya akan meningkatkan produktivitas nasional, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan memperkecil potensi konflik sosial.

Carnoy (2020) menyatakan bahwa negara-negara yang berhasil menumbuhkan demokrasi substantif dan ekonomi kreatif adalah mereka yang menjadikan pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Oleh karena itu, reformasi pendidikan di Indonesia harus didesain sebagai reformasi struktural—bukan sekadar penyesuaian kurikulum, tetapi restrukturisasi paradigma pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki karakteristik yang membedakannya secara fundamental dari jenis jasa lainnya. Pendidikan bukan sekadar jasa layanan yang bersifat transaksional atau berorientasi pada kepuasan jangka pendek, melainkan sebuah proses transformasional yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan berfungsi tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, nilai, dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam perspektif teori fungsionalisme, pendidikan berperan sebagai mekanisme sosial yang menjaga integrasi dan stabilitas masyarakat, sementara dalam pendekatan middle-range theory, pendidikan dipahami sebagai penggerak pembangunan sosial-ekonomi yang konkret dan terukur.

Di tengah kompleksitas tantangan global dan ketimpangan sosial yang masih tinggi, pendidikan menjadi instrumen strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berdaya, dan adil. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus diarahkan pada pemerataan akses dan peningkatan kualitas secara simultan, dengan pendekatan yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Pemerintah perlu menata ulang arah kebijakan pendidikan agar tidak semata administratif, melainkan menjadi pusat strategi pembangunan nasional lintas sektor. Kurikulum pendidikan harus dikembangkan secara reflektif dan dinamis, dengan indikator keberhasilan yang tidak

hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga kontribusi terhadap kualitas hidup, partisipasi sosial, dan ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, partisipasi publik perlu diperkuat agar masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung, mengawal, dan mengevaluasi kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif antara negara, masyarakat sipil, dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan benar-benar menjadi pilar pembangunan berkelanjutan dan transformasi peradaban bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. (2020). Peran Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16(2), 45–58.
- Becker, G. S. (2020). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Brown, S., & Green, T. (2023). Educational Contributions to Social Change: An Analysis of Long-Term Impacts. *Journal of Social Development*, 40(3), 102–118.
- Carnoy, M. (2020). Education and Social Transformation: The Global Context. *Comparative Education Review*, 64(4), 505–527.
- Durkheim, E. (1997). *The Division of Labor in Society*. Free Press.
- Fadila, F., Samin, S., & Zebua, A. M. (2023). Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya). *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 100–111.
- Fernandez, P. (2022). Educational Services and Their Unique Characteristics in Comparison to Other Service Sectors. *International Journal of Business and Education*, 35(3pp), 67–79.
- Harris, R. (2022). *The Evolution of Teaching Methods in Higher Education: A Global Perspective*. Cambridge University Press.
- Johnson, M. (2021). The Role of Education in Economic Growth: A Global Perspective. *International Journal of Economics and Education*, 39(2pp), 225–239.
- Lucas, R. E. B. (2022). Education and Economic Development: An Integrated Approach. *Journal of Economic Development*, 47(2), 1–28.
- Park, D., Kim, H., & Lee, J. (2023). The Effect of Education on Environmental Awareness and Social Responsibility. *Environmental Education Journal*, 33(1), 89–105.
- Prasetyo, E. (2021). Analisis Perbandingan Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(1), 89–102.
- Rini, E. (2021). Pengaruh Kualitas Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 29(3), 45–58.
- Roberts, L., Johnson, T., & Thompson, A. (2020). The Role of Higher Education in Economic Growth: Insights from Global Data. *Economic Review*, 38(4), 56–72.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Simamora, A. (2020). Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 29(1), 90–102.
- Sutrisno, S. (2021). *Teori Pendidikan dalam Perspektif Sosial*. Pustaka Akademika.

- Thompson, J. (2022). *Teaching for the Future: The Need for Long-Term Educational Strategies*. Oxford University Press.
- Widodo, S. (2016). Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan: Dampaknya pada Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 67–80.
- Yulianti, A. (2022). Peran Pendidikan Terjangkau dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 30(1), 11–25.
- Zhang, Y. (2022). Education as a Long-Term Investment: A Comparative Study with Other Sectors. *International Journal of Educational Policy*, 29(1), 14–27.